

**PENDIDIKAN ISLAM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**  
(Telaah atas Kontribusi dan Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan  
IPM)

**Muhammad Basyrid Muvid dan Miftahuuddin**

Universitas Dinamika Surabaya

*muvid@dinamika.ac.id* dan *miftahaddakhil@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This research focuses on the contribution and role of Islamic education to the process of developing the human development index, with all the problems facing the world of Islamic education. Human development index (HDI) as a process to expand choices for residents in terms of income, health, education, physical environment, and so on. where it needs to be considered in human development are productivity, equity, sustainability, empowerment. The method used in this research is literature study, where the data source is obtained from documents, articles, journals, books and related references. The results of this study are that Islamic education has an important contribution to participate in building superior human resources so that they are able to compete locally, nationally and globally as a representation of efforts to develop a human development index. The role of Islamic education itself as an effort to develop a human development index is needed. The existence of problems in the world of Islamic education can be given the right solution that starts from the structuring of the educational environment, students, educators, teaching materials, evaluations and adequate infrastructure.*

**Keywords:** Islamic Education, Contributions, Roles, HDI, Solutions.

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kontribusi dan peran pendidikan Islam terhadap proses pengembangan indeks pembangunan manusia, dengan segala permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Islam. Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai proses untuk memperluas pilihan penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. dimana yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana sumber data diperoleh dari dokumen, artikel, jurnal, buku dan referensi terkait. Hasil penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting untuk turut serta membangun sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing secara lokal, nasional dan global sebagai representasi dari upaya pengembangan indeks pembangunan manusia. Peran pendidikan Islam itu sendiri sebagai upaya mengembangkan indeks pembangunan manusia sangat dibutuhkan. Adanya permasalahan dalam dunia pendidikan Islam dapat diberikan solusi yang tepat yang dimulai dari penataan lingkungan pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik, bahan ajar, evaluasi dan sarana prasarana yang memadai.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Kontribusi, Peran, IPM, Solusi

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan sebuah negara, adanya proses pengembangan sumber daya manusia menjadi strategi untuk menopang berbagai sektor kehidupan manusia, juga sebagai langkah untuk kemandirian sebuah negara. Eksistensi suatu masyarakat akan bisa tetap bertahan di tengah perubahan zaman, manakala mereka memiliki kualitas pada dirinya yang didukung dengan kreativitas, inovasi, kompetensi dan kepribadian yang mendukung. Sebaliknya, mereka akan ‘tergilas’ oleh dinamika zaman, manakala tiada kualitas, kompetensi, inovasi, kreativitas dan kepribadian yang cakapa di

dalam diri mereka.<sup>1</sup> Salah satu jalan untuk menggali kreativitas, melahirkan inovasi, mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas dan membentuk kepribadian yang unggul adalah melalui ‘jalur’ pendidikan, dalam hal ini ialah pendidikan Islam. Mengingat, pendidikan Islam merupakan tempat di mana segala macam potensi yang ada di dalam diri manusia (peserta didik) diolah, dikembangkan dan dilahirkan, sehingga menjadi generasi (lulusan) yang unggul secara intelektual, moral, sosial dan spiritual.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa memang diperlukan sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan Islam tentang bagaimana melahirkan lulusan yang mandiri, siap untuk bersaing secara global dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sebagai langkah untuk menembuhkan kesadaran sosial, ikut ambil bagian dalam membuka lapangan pekerjaan. Artinya, bukan menjadi lulusan pendidikan Islam yang bersifat ‘konsumtif’,<sup>2</sup> namun lulusan yang ‘produktif’.<sup>3</sup> Inilah yang nantinya sedikit banyak dapat berkontribusi terhadap indeks pembangunan manusia. Tentu, hal tersebut tidak bisa lepas dari kondisi sosial politik di sebuah negara. Sehingga, diperlukan peran politik yang kondusif dan objektif terhadap sumber daya manusia, agar terjadi keseimbangan; keselarasan antara kebijakan politik dengan paradigma pendidikan Islam yang dijalankan-diterapkan di negara tersebut.

Namun, perlu disadari bahwa di samping pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses pengembangan indeks pembangunan manusia, ia juga mengalami sejumlah masalah; problem baik internal maupun

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

<sup>2</sup> Ini artinya hanya menjadi lulusan penikmat produk orang lain, yang cenderung menyandarkan kepada orang lain dan enggan melakukan perubahan. Bahasa lainnya senantiasa menjadi makmum.

<sup>3</sup> Ini artinya menjadi lulusan terdepan yang mampu melahirkan produk, karya, maupun aplikasi dan sejenisnya untuk kemanfaatan orang banyak. Ingin selalu terdepan (imam) dalam mengembangkan ilmu dan menguasai dunia.

eksternal, yang hal itu sedikit banyak mempengaruhi jalannya suatu pendidikan dan juga dapat menghambat proses pengembangan indeks pembangunan manusia. Oleh karenanya, diperlukan sebuah solusi yang tepat dalam mengentaskan problem yang ‘mendera’ pendidikan Islam di Indonesia, agar dapat memainkan peranannya secara tepat, dapat menyumbangkan energinya secara maksimal dan dapat melahirkan lulusan yang kompetitif, selain berbudi luhur dan religius.

Untuk itu, dalam kajian ini akan diulas mengenai konsep indeks pembangunan manusia, kontribusi dan peran pendidikan Islam dalam proses pengembangan indeks pembangunan manusia, problem pendidikan Islam, serta solusi pendidikan Islam dalam mengembangkan indeks pembangunan manusia. Ini sebagai langkah dalam mensukseskan dari pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri, dan dalam menjawab tantangan global yang semakin ‘sengit’, sehingga diperlukan perbaikan, kedinamisan dan kefleksibelan, agar mudah berinteraksi dan bersaing di atas dinamika zaman.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Indeks Pembangunan Manusia**

#### **1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu di perhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.<sup>4</sup> Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun spiritual.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> United Nations Development Programme, *Human Development*, hal. 12.

<sup>5</sup> Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia,” *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 1, (April 2013), hal. 20.

IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak.<sup>6</sup> IPM merupakan alat kebijakan,<sup>7</sup> yang merupakan hasil komprehensif dari berbagai faktor<sup>8</sup>, IPM hadir sebagai alat ukur yang mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan secara menyeluruh karena dapat menggambarkan faktor ekonomi dan non-ekonomi.<sup>9</sup>

Indeks pembangunan manusia merupakan cara sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi, politik dan juga sistem pendidikan terhadap kualitas hidup.<sup>10</sup> Pembangunan SDM menempatkan manusia terutama sebagai *input* dari proses produksi (sebagai suatu sarana bukan tujuan). Pendekatan kesejahteraan melihat manusia sebagai pemanfaat (*beneficiaries*) bukan sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Pendekatan kebutuhan dasar memfokuskan pada penyediaan barang dan jasa kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Melliana, A. & Zain, I., "Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel", *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2 , No. 2, (2013), hal. 237–242.

<sup>7</sup> J.H. Spangenberg, "The Corporate Human Development Index CHDI: A Tool For Corporate Social Sustainability Management and Reporting," *Journal of Cleaner Production*. xxx (2015), hal. 1-11.

<sup>8</sup> S., Jia, et.al, " Electricity Consumption and Human Development Level: A Comparative Analysis Based on Panel Data for 50 Countries", *Electrical Power and Energy Systems*. Vol. 53 (2013), hal. 338-347.

<sup>9</sup> S., Syarifudin, D. Aji & Ishak, R. F, *Identifikasi Tipologi Wilayah Perbatasan antar Kabupaten/ Kota dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat* (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, 2014), hal. 145-149.

<sup>10</sup> Davies, A. and G. Quinlivan, "A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development", *Journal of Socioeconomics*, (2006), hal. 25.

<sup>11</sup>Pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan

## 2. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Indeks pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Tiga dimensi tersebut mencakup umur panjang, sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengatahan direpresentasikan oleh indikator melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli. Semua indikator yang mempresentasikan ketiga dimensi pembangunan manusia ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka indeks pembangunan manusia (IPM).<sup>12</sup>

Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis jumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat mengambarkan ketiga komponen, yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili

---

dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan atau perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat. Baca T, Moeljarto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1995), hal. 15-23.

<sup>12</sup> Rusman Heriawan, "Kata Pengantar" dalam Hamawanti Marhaeni, et.al, *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), hal. v.

capaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar.<sup>13</sup>

### 3. Instrumen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI).<sup>14</sup> UNDP menyusun suatu indeks komposit yaitu IPM berdasarkan tiga indikator: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.<sup>15</sup>

Indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel bebas (*independent variables*) yang diduga berpengaruh terhadap IPM. Beberapa pilihan variabel bebas yang mewakili (*proxy*) masing-masing aspek IPM sesuai teori, yaitu:<sup>16</sup> aspek standar hidup layak, aspek kesehatan dan aspek pendidikan. HDI digunakan sebagai tolak ukur pembangunan sumber daya

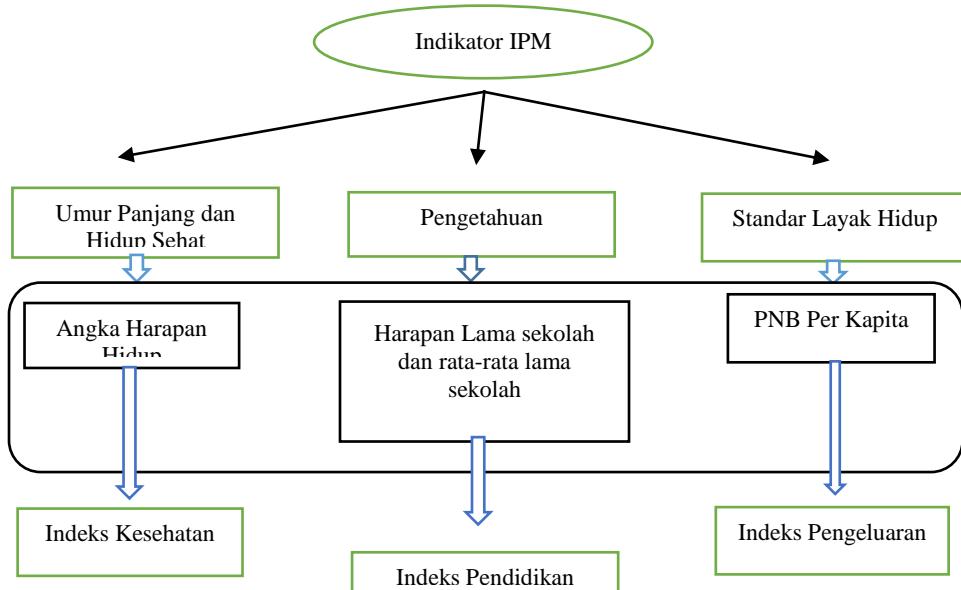
<sup>13</sup> Hamawanti, *Indeks Pembangunan.*, hal. 9.

<sup>14</sup> Maulana dan Bowo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011", *Journal of Economics and Policy*, Vol. 6, No.2, (2013), hal. 163-169.

<sup>15</sup> N.A., Istiqomah Bhakti, & Suprapto, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 4, (2014), 452-492. Baca juga S. C. K., Lubis I Ginting & Mahalli, K, "Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," *Wahana Hijau Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol. 4, No. 1, (2008), hal. 17-24.

<sup>16</sup> Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayah dan Regresi Panel", *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), hal. 205-206. Ia menambahkan bahwa pelayanan pendidikan dan perbaikan aspek sarana pendidikan sangat memberikan dampak negative bagi peningkatan IPM. Baca lengkapnya dalam Zulfikar, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia...", hal. 214.

manusia yang dirumuskan secara konstan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>



**Gambar 1: Skema mengenai komponen-instrumen IPM**

## B. Pendidikan Islam dan Indeks Pembangunan Manusia

### 1. Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan Islam tentu memiliki kontribusi yang besar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul sebagai representasi dari usaha pengembangan indeks pembangunan manusia. Mengingat, dunia pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong lahirnya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai pengejawantahan ajaran Islam senantiasa berupaya untuk melahirkan generasi-generasi yang tidak saja unggul secara spiritual, moral, namun juga

<sup>17</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 28 November 2019.

intelektual. Keterpaduan aspek-aspek tersebutlah yang bisa menjadikan kompetensi lulusan pendidikan Islam dapat bersaing, baik secara nasional maupun global. Ini menjadi arti bahwa eksistensi pendidikan Islam dalam berperan meningkatkan-mengembangkan indeks pembangunan manusia akan terus dibutuhkan dalam dinamika perubahan zaman, tentu didorong dengan ‘sikap’ pendidikan Islam yang dinamis, akhirnya bisa menyuaikan dengan kebutuhan zaman.

## **2. Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Mainset terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Di tengah arus globalisasi yang saat ini menginjak pada era industri 4.0 menjadikan peran pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan indeks pembangunan manusia sangat dibutuhkan. Mengingat, ini sebagai era persaingan, percepatan dan kecanggihan. Jika pendidikan Islam tidak segera ‘lari’ maka akan jauh tertinggal.

## **3. Problem Pendidikan Islam dalam Proses Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia**

Dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam tidak bisa lepas dari yang namanya masalah (problem), baik yang timbul dari eksternal maupun internal, baik dari segi perencanaan maupun penerapan (realisasi), baik dari segi anggaran, kebijakan maupun lainnya. Problem-problem tersebut menjadikan ‘kendala’ bagi pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri, yang menjadikannya berjalan tidak maksimal. Sehingga, tujuan, program maupun visi-misi tidak bisa terwujud secara sempurna. Terdapat juga tiga masalah mendasar yang dihadapi pendidikan Islam saat ini, antara lain:<sup>18</sup>

*Pertama*, masalah identitas pendidikan Islam. Masalah ini bersumber dari respon pendidikan Islam terhadap realitas yang berkembang di masyarakat. Realitas masyarakat Indonesia saat ini, sedang dalam masa transisi sebagai dampak terjadinya proses reformasi. *Kedua*, masalah sumberdaya manusia internal pendidikan Islam dan pemanfaatannya bagi

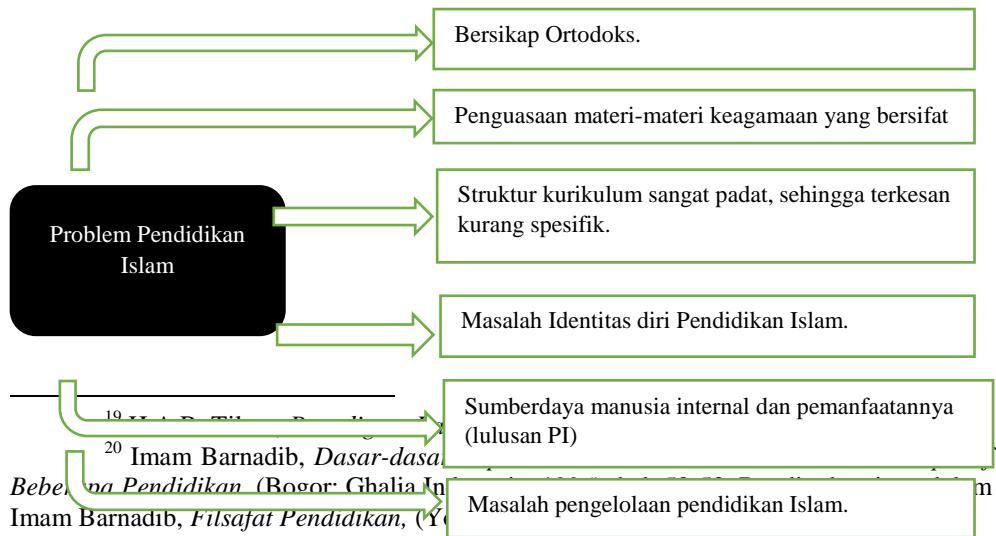
---

<sup>18</sup> Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 278-279.

pengembangan pendidikan Islam ke depan. Mayoritas sumberdaya manusia yang dimiliki pendidikan Islam homogen, lulusan perguruan tinggi Islam, kecenderungannya pendidikan Islam homogen, lulusan perguruan tinggi Islam, kecenderungannya memiliki disiplin keilmuan yang sama. *Ketiga*, masalah pengelolaan pendidikan Islam. Menurut H.A.R. Tilaar, persoalan pendidikan Islam terletak dari keunikannya bahwa pendidikan Islam tumbuh dari bawah, dari masyarakat sendiri.<sup>19</sup>

Dalam menghadapi tuntutan modernisasi dan globalisasi karena standar-standar tertentu diperlukan maka pengelolaan di pendidikan Islam perlu disesuaikan agar lebih peka dalam menyikapi kehidupan global yang penuh persaingan. Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia saat ini, khususnya krisis moral dan mental menjadi poin penting dan keprihatinan bersama, terlebih ketika globalisasi menuntut adanya pembangunan karakter yang kuat. Bangsa yang lemah hanya akan menjadi sasaran empuk imperialism modern dengan berbagai produknya baik ekonomi, politik, budaya maupun ideologi.<sup>20</sup> Sehingga problem-problem tersebut bisa terselesaikan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara problem-problem yang ‘mendera’ pendidikan Islam, ialah:



## Gambar 2: Problem Pendidikan Islam

### **4. Solusi Dalam Membangun Pendidikan Islam untuk Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia**

Dalam mengatasi berbagai polemik pada dunia pendidikan Islam, memang diperlukan sebuah solusi yang tepat guna mengembalikan ‘ruh’ pendidikan Islam kepada jati dirinya, sehingga mampu mengembangkan pendidikan Islam secara maksimal yang pada akhirnya melahirkan lulusan yang cakap, kreatif dan inovatif. Adanya problem (polemik) dalam pendidikan Islam memang tidak bisa dihindari dan tidak bisa ditolak. Justru, apabila tidak ada problem dalam dunia pendidikan Islam mengakibatkan tidak adanya perubahan, inovasi dan kreasi. Dengan adanya problem tersebut, manusia dapat berpikir, berkreasi dan berusaha keras mencari sebuah solusi sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan problem-problem tersebut. Usaha demikianlah, yang menjadikan sebuah kedinamisan, kefleksibelan, kemandirian dan kemajuan tersendiri bagi pendidikan Islam.

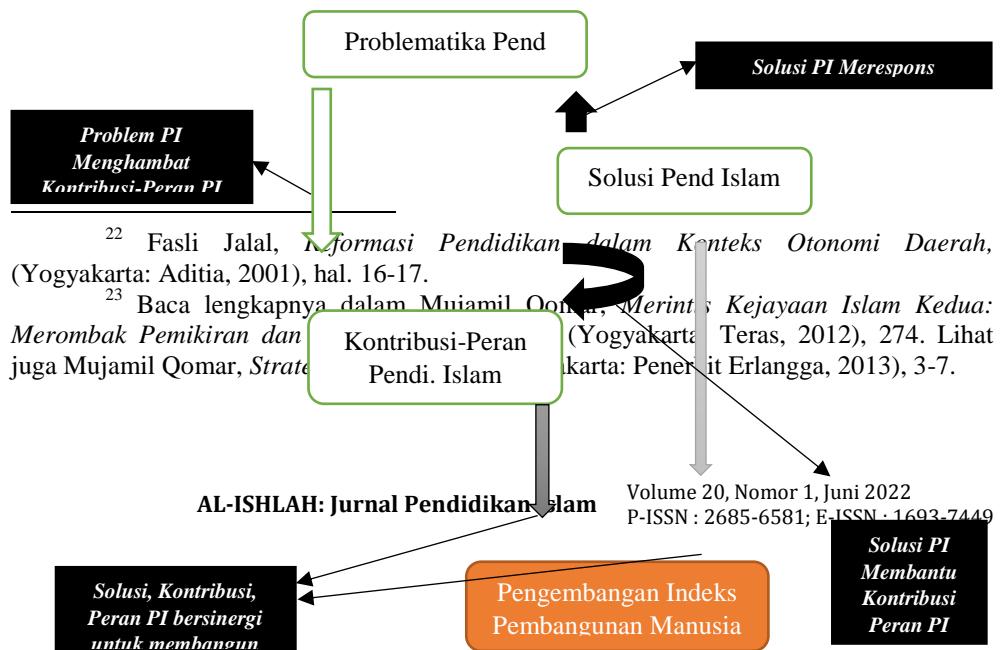
Solusi dalam upaya membenahi pendidikan Islam agar dapat mengembangkan indeks pembangunan manusia secara maksimal. Di antaranya perbaikan mutu pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai. Sebab pendidikan akan menjadi sia-sia bila mutu proses dan lulusannya rendah, tidak terbangun jiwa kemandirian dan kreatifitasnya.<sup>21</sup>

Kemudian, kerangka acuan pemikiran dalam penataan dan pengembangan sistem pendidikan Islam, harus mampu mengakomodasikan

<sup>21</sup> Ahmad Baharuddin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 129.

berbagai pandangan secara selektif sehingga terdapat keterpaduan dalam konsep, yaitu : *Pertama*, pendidikan harus membangun prinsip kesetaraan antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor lain. *Kedua*, pendidikan merupakan wahana pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, prinsip pemberdayaan masyarakat dengan segenap institusi sosial yang ada di dalamnya. *Keempat*, prinsip kemandirian dalam pendidikan dan prinsip pemerataan. *Kelima*, dalam kondisi masyarakat pluralistik diperlukan prinsip toleransi dan konsensus. *Keenam*, prinsip perencanaan pendidikan. *Ketujuh*, prinsip rekonstruksionis. *Kedelapan*, prinsip pendidikan berorientasi pada peserta didik. *Kesembilan*, prinsip pendidikan multikultural. *Kesepuluh*, pendidikan dengan prinsip global, artinya pendidikan harus berperan dan harus menyiapkan peserta didik dalam konstelasi masyarakat global.<sup>22</sup>

Terlepas dari itu semua, tentu kita harapkan solusi-solusi di atas mampu menyelesaikan persoalan pendidikan Islam, meskipun tidak bisa seratus persen. Paling tidak bisa meringankan ‘beban’ pendidikan Islam dalam proses pengembangan indeks pembangunan manusia.<sup>23</sup> Untuk itu, penulis akan membuat skema tentang hubungan kontribusi, peran dan solusi pendidikan Islam dalam merespons dan mengatasi problematika yang ada sehingga bisa mengembangkan indeks pembangunan manusia, sebagai berikut:



**Gambar 4: Hubungan antara Kontribusi, Peran dan Solusi PI dalam Menghadapai Problem PI untuk mengembangkan IPM****SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan, di antaranya: *pertama*, pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu di perhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. *Kedua*, kontribusi pendidikan Islam terhadap IPM dalam hal ini adalah ikut membangun sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing secara lokal, nasional maupun global ini sebagai sebagai representasi dari usaha pengembangan indeks pembangunan manusia. Peran pendidikan Islam sendiri sebagai upaya mengembangkan indeks pembangunan manusia sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan sebuah solusi yang tepat untuk menuntaskan masalah-masalah pendidikan Islam tersebut yang dimulai dari penataan lingkungan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi ajar, evaluasi dan sarana prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Davies and G. Quinlivan, “A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development”, *Journal of Socioeconomics*, 2006.
- A. Melliana & Zain, I, “Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2 , No. 2, 2013.
- Azahari, Azril, “ Pembangunan Sumberdaya Manusia Dan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pertanian”, *Jurna Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 1, Januari, 2000.
- Baharuddin, Ahmad. *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Bhakti, N.A., Istiqomah & Suprapto, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 4, 2014.
- Bukhari, As'ad, “Islam Dan Pembangunan Manusia Di Era Globalisasi”, *Islamuna*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.
- Burbar Khan, Muhammad and Naeem Nisar Sheikh, “Human Resource Development, Motivation and Islam”, *Journal of Management Development* Vol. 31, No. 10, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Drewes, G.W.J, *An Early Javanese Code of Muslim Ethics*, The Hague: KITLV Nijhoff Bibliotheca Indonesia, 1978.
- Furchan, Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gema Media, 2004.
- Ginting, S. C. K., Lubis I & Mahalli, K, “Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya,” *Wahana*

- Hijau Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol. 4, No. 1, 2008.
- Hassan, Aminuddin et.al, “The role of Islamic Philosophy of Education in Aspiring Holistic Learning”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2010.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>, di akses pada 28 November 2019.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Tiara Ilahi Press, 1998.
- Jalal, Fasli, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Aditia, 2001.
- Jia, S., et.al, “Electricity Consumption and Human Development Level: A Comparative Analysis Based on Panel Data for 50 Countries”, *Electrical Power and Energy Systems*. Vol. 53, 2013.
- Latuconsina, Zulfikar Mohamad Yamin “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayah dan Regresi Panel”, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol, 2, No. 1, Juni 2017.
- Marhaeni, Hamawanti et.al, *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Mas'ud, Abdurrahman, “Sejarah dan Budaya Pesantren” dalam *Dinamika Pesantren dan*
- Maulana dan Bowo, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011”, *Journal of Economics and Policy*, Vol, 6, No.2, 2013.
- Moeljarto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1995.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: PAI*, Jakarta: Erlangga, 2018.

- , *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- , *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- , *Merintis Kejayaan Islam Kedua: Merombak Pemikiran dan Mengembangkan Aksi*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- , *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Setiawan, Mohammad Bhakti & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 1, April 2013.
- Spangenberg, J.H. "The Corporate Human Development Index CHDI: A Tool For Corporate Social Sustainability Management and Reporting," *Journal of Cleaner Production*. xxx, 2015.
- Syamsiah, Badruddin, *Teori dan IndikatorPembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor, 2009.
- Syarifudin, S., D. Aji & Ishak, R. F, *Identifikasi Tipologi Wilayah Perbatasan antar Kabupaten/ Kota dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat*, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, 2014.
- United Nations Development Programme, *Human Development Report 1995*, New York: Oxford University Press, 1995.